

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiyah.¹ Dikatakan demikian karena dalam penelitian ini berusaha mengungkap gejala tradisi yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia .²

Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Maksudnya adalah dalam penelitian deskriptif kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini adalah ingin menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.³

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 8

² Lexy Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2002), h.114

³ *Ibid*

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data di peroleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber datanya tersebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan dan apabila peneliti menggunakan tehnik observasi, maka sumber datanya berupa benda, gerak atau proses sesuatu, serta apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber data. Sedang isi catatan sebagai subjek penelitian atau variabel penelitian.⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan responden atau subjek penelitian. Dasar digunakannya teknik *purposive sampling* adalah karena dengan teknik penarikan sampel ini, dianggap lebih representatif, baik ditinjau dari segi pengumpulan data maupun dalam pengembangan data.⁵ Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diklasifikasikan maupun analisis untuk mempermudah dalam menghadapi pada pemecahan permasalahan, perolehannya dapat berasal dari :

- a. *Data primer*, yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber pertamanya.

Data diperoleh melalui observasi yang bersifat langsung sehingga akurasiya lebih tinggi, akan tetapi sering kali tidak efisien karena

⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 129

⁵ Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah; Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan kepustakaan*, (Ciputat: Gaung Persada Press, 2007), h. 91

untuk memperolehnya diperlukan sumber daya yang lebih besar.⁶ Sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam yang bergerak, meliputi fasilitas gedung, kondisi lokasi, kegiatan belajar mengajar, kinerja, aktifitas dan sebagainya yang ada di SDN 36 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

- b. *Data sekunder*, yaitu data yang biasanya disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis, data mengenai produktivitas dan sebagainya. Dalam penelitian ini papernya adalah berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku arsip, catatan-catatan, dokumen yang ada di SDN 36 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

C. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Koen Tjaraningrat, metode observasi adalah : “pengamatan atau pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki”.⁷ Sedangkan pendapat lain mengatakan “studi yang disengaja dan sistematis tentang problema sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.”⁸ Bimo Walgito Menyatakan :”... kemudian hanya menggunakan metode observasi non partisipan, dalam

⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1998), h. 93

⁷ Koen Tjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Utama, 1970), h.

⁸ Kartini Kartono, *Pengantar metodologi Riset*, (Bandung: 1996), h.171

observasi ini peneliti tidak ikut bagian secara langsung dalam situasi kehidupan yang diobservasi.”⁹

Jadi observasi adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan pengamatan, pencatatan secara sistematis dan sengaja dilakukan terhadap yang sedang menjadi obyek penelitian. Jika Bimo Walgito menjelaskan tentang metode observasi non participant, penulis akan menggunakan metode observasi participant dalam kegiatan-kegiatan obyek yang diteliti, untuk mengamati apa yang dikerjakan dan yang diucapkan. Disamping observasi *participant* di atas, observer juga menggunakan observasi tersamar, hal ini penulis gunakan untuk: “mencari data yang masih dirahasiakan yang jika dilakukan secara terus terang tidak akan diizinkan melakukan observasi”¹⁰

Observasi ini penulis gunakan untuk :

- a. Pola Komunikasi Kepala Sekolah SDN 36 Gedong Tataan
- b. Mengobservasi disiplin guru di SDN 36 Gedong Tataan
- c. Mengobservasi motivasi kerja guru
- d. Mengobservasi kinerja guru dalam pembelajaran

Sebagai upaya penulis untuk mendapatkan data kualitatif tentang pola komunikasi organisasi kepala sekolah.

⁹ Bimo Walgito, *Psikologi*, (Yogyakarta: Psikologi UGM, 1987), h. 13

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 228

2. Dokumentasi

Dokumentasi dipergunakan sebagai “cara untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, absensi dan sebagainya”.¹¹ Koen Tjaraningrat menegaskan pendapatnya sebagai berikut : “Metode dokumentasi adalah sejumlah besar data yang tersedia berupa data verbal yang terdapat dalam surat-surat, catatan harian (jurnal), kenang-kenangan (memories), laporan-laporan dan sebagainya. Kumpulan data verbal ini disebut dokumen dalam arti sempit. Sedangkan dalam arti luas meliputi monument, artefak, photo, tips dan lain-lain”.¹²

Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui masalah dan peristiwa yang telah lampau, yang ada hubungannya dengan permasalahan yang sedang penulis selidiki baik berupa tulisan, gambar-gambar, benda-benda lainya. Metode ini digunakan untuk mengangkat data yang berkenaan dengan sejarah, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana di SDN 36 Gedong Tataan Katibung.

3. Wawancara

Metode wawancara atau interview merupakan tehnik pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian.¹³ Metode ini merupakan wawancara langsung dengan responden sebagai fihak yang memberikan keterangan.

¹¹ Sutriano Hadi, *Op. Cit*, h.204

¹² Koen Tjaraningrat, *Op. Cit*, h. 46

¹³ Dedi Mulyana, *Metodologi Pnelitian Kualitataif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 180.

Disini peneliti menggunakan metode interview tak berstruktur dikarenakan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis tetapi hanya berupa garis besar atau pedoman umum saja.¹⁴ Metode ini bersifat luwes dan terbuka untuk mendorong subyek penelitian agar menjawabnya cukup lengkap dan terjawabkan serta mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.¹⁵

Wawancara dilakukan kepada obyek penelitian. *Pertama*, Kepala SDN 36 Gedong Tataan sebagai supervisor. *Kedua*, terhadap seluruh dewan guru yang ada di SDN 36 Gedong Tataan. Untuk melihat peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan disiplin dan motivasi kerja guru.

D. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu.¹⁶ Adapun langkah-langkah penelitian kualitatif menurut Sugiono, dibagi kedalam tiga tahap, yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.¹⁷

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, interview, dan dokumentasi, maka peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan dan mempresentasikan data secara sistematis, ringkas dan

¹⁴ Sugiono, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 74

¹⁵ Dedi Mulyana, *Op. Cit*, h. 181

¹⁶ Sugiono, *Op.Cit*, h.245

¹⁷ *Ibid*, h. 246

sederhana tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru di SDN 36 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, sehingga mudah dipahami. Mendiskripsikan data kualitatif adalah dengan cara menyusun dan mengelompokan data yang ada sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka-angka, atau metode statistik.¹⁸

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah :

1. Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan, ada tiga metode yang dipakai secara terpadu, yaitu : *Pertama*, metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara mencari data atau informasi yang sudah dicatat atau telah dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada di SDN 36 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *Kedua*, peneliti menggunakan metode observasi atau pengamatan, memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi di SDN 36 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, baik kepala sekolah dan dewan guru. *Ketiga*, metode wawancara yang ditujukan kepada sekolah dan dewan guru untuk mendapatkan data yang dibutuhkan secara langsung dari objek penelitian.

¹⁸ Deddy Mulayana, *Op.Cit*, h. 150

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik atau diverifikasi. Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan-laporan tersebut itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan fokus penelitian agar mudah untuk menyimpulkannya. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan serta membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.¹⁹

3. Display data atau penyajian data

Display data yaitu mengumpulkan data atau informasi secara tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu dapat juga berupa matriks, grafik, networks, dan chart, dengan alasan supaya peneliti dapat menguasai data dan titik tenggelam dalam tumpukan data. Cara seperti ini bermaksud untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.²⁰

4. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Menarik kesimpulan atau verifikasi adalah merupakan rangkaian analisis data puncak. Meskipun begitu juga membutuhkan verifikasi

¹⁹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Transito, 1988), h.129

²⁰ *Ibid*, h. 131

selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksud untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan.²¹

Proses analisis data ini, peneliti lakukan terus menerus bersamaan dengan pengumpulan data kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dilakukan. Dalam melakukan analisis data peneliti mengacu pada tahapan yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu : reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verivication*), dan biasa dikenal dengan model analisis interaktif (*interctive model of analisis*) .

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut;

1. Derajat kepercayaan (*credibility*) untuk membuktikan apakah yang diamati peneliti benar-benar sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi sewajarnya. Derajat kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria (nilai) kebenaran yang bersifat emic, baik bagi pembaca maupun bagi subyek yang diteliti. Untuk

²¹ *Ibid*, h.133

memperoleh data yang valid dapat dilakukan dengan tehnik pengecekan data, seperti yang dianjurkan Lincoln dan Guba dengan melalui:

- a. Observasi di lapangan secara terus menerus (*persistent observation*),
 - b. Triangulasi (*triangulation*) sumber data, metode, dan peneliti lainnya, dilakukan dengan cara membanding bandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari satu informan dengan informan yang lainnya.
 - c. Pengecekan anggota (*member check*), diskusi teman sejawat (*peer reviewing*), yang dilakukan pada subyek wawancara melalui dua cara, yaitu langsung pada saat wawancara dalam bentuk penyampaian gagasan yang data direkan oleh peneliti saat wawancara, dan cara kedua secara tidak langsung dalam bentuk penyampaian rangkuman hasil wawancara yang sudah dibuat oleh peneliti. Diskusi akan dilakukan dalam penelitian ini dengan cara mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan fihak-fihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan dan beberapa kolega yang bersedia untuk dimintai pertimbangan.
 - d. Pengecekan mengenai kecukupan referensi (*referential adequacy checks*), dilakukan dengan mengarsip data-data yang telah terkumpul selama penelitian dilapangan.
2. Keteralihan (*transferability*), dapat dicapai dengan cara uraian rinci. penafsirannya diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata.

3. Kebergantungan (*dependability*) dilakukan untuk menaggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Dengan penanggung jawab tersebut, diharapkan pelaksanaan penelitian serta temuan data benar-benar valid.
4. Kepastian (*confirmability*), dilakukan bersama-sama dengan pengauditan²²

²² *Ibid.*, hal. 269-277